**PERCAMPURAN HARTA KEKAYAAN PERKAWINAN MENURUT UNDANG-UNDANG NOMOR 1 TAHUN 1974, HUKUM ADAT DAN HUKUM ISLAM**

**JURNAL ILMIAH**

****

**Oleh:**

**LALU DEDY SISWARI AFRIZAL**

**D1A 109 078**

**FAKULTAS HUKUM**

**UNIVERSITAS MATARAM**

**MATARAM**

**2013**

***HALAMAN PENGESAHAN JURNAL***

**PERCAMPURAN HARTA KEKAYAAN PERKAWINAN MENURUT UNDANG-UNDANG NOMOR 1 TAHUN 1974, HUKUM ADAT DAN HUKUM ISLAM**

****

**Oleh:**

**LALU DEDY SISWARI AFRIZAL**

**D1A 109 078**

**Menyetujui,**

**Pada tanggal :**

**Pembimbing Utama,**

**H. ISRAFIL, SH.,M.Hum.**

 **NIP. 19570302 198603 1 003**

**PERCAMPURAN HARTA KEKAYAAN PERKAWINAN MENURUT UNDANG-UNDANG NOMOR 1 TAHUN 1974, HUKUM ADAT DAN HUKUM ISLAM**

**ABSTRAK**

**LALU DEDY SISWARI A.**

**D1A 109 078**

Tujuan dari penelitian ini, yaitu; untuk mengetahui bagaimana terjadinya percampuran harta dalam perkawinan menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974, Hukum Adat dan Hukum Islam, untuk mengetahui tentang faktor-faktor penyebab percampuran harta kekayaan perkawinan menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974, serta untuk mengetahui akibat hukum terjadinya percampuran harta dalam perkawinan menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974.

Jenis penelitian ini adalah penelitian hukum normatif, maka metode yang digunakan adalah Pendekatan Undang-Undang, Pendekatan Konseptual serta Pendekatan komparatif. Sumber bahan hukum yang digunakan adalah kepustakaan yang meliputi; bahan hukum primer, bahan hukum skunder dan bahan hukum tersier. Teknik pengumpulan bahan hukum menggunakan kepustakaan, hasil penelitian di analisis menggunakan analisa kualitatif yang diolah secara dedukif.

Hasil penelitian menunjukan bahwa, percampuran harta perkawinan dapat bercampur apabila mengadakan perjanjian secara tertulis atau lisan sebelum atau sesudah berlangsungnya akad nikah, hal ini disebabkan oleh beragamnya adat yang ada di Indonesia dan tetap mengacu kepada Undang-Undang Perkawinan, sedangkan Hukum Islam harta bawaan juga merupakan harta yang terpisah antara harta bawaan suami maupun istri. Akibat hukumnya dari percampuran harta kekayaan dalam perkawianan dapat dilihat berdasarkan putusnya perkawinan yang diakibatkan oleh kematian, perceraian dan putusan pengadilan.

Kesimpulan, dengan demikian maka, percampuran harta dapat dilakukan, baik dengan perjanjian kawin atau tidak.

**Kata Kunci : Percampuran Harta Perkawinan, UU No. 1 Tahun 1974, Hukum Adat, Hukum Islam.**

**MIXING PROPERTY LAW MARRIAGE BY YEAR NUMBER 1 IN 1974, COMMON LAW AND ISLAMIC LAW**

**ABSTRACT**

**LALU DEDY SISWARI A.**

**D1A 109 078**

The purpose of this study, namely, to find out how the mingling of the marital property according to Law No. 1 of 1974, Customary Law and Islamic Law, to learn about the factors that cause mixing marital property under Law No. 1 of 1974, and to determine the legal effect of the mingling of the marital property according to law No. 1 of 1974.

This research is a normative legal research, the method used is the Law Approach, Conceptual Approach and comparative approach. Sources of legal materials used are literature covering; primary legal materials, legal materials and secondary legal materials tertiary. Collection techniques using the law library materials, research results were analyzed using qualitative analysis dedukif processed.

The results showed that, the mixture can be mixed with marital property if it has an agreement in writing or orally before or after the course of the ceremony, this is caused by the existing diversity of customs in Indonesia and still refer to the Marriage Act, while Islamic law is also an innate property separate property between husband and wife treasure default. Legal consequences of commingling assets in perkawianan can be viewed based on marriage breakdown caused by death, divorce and court decisions.

Conclusion, and thus, mixing property can be done, either by agreement or not mating.

**Keywords: Intrusion Real Wedding Of Law No. 1, 1974, Customary Law, Islamic Law.**